

ANALISIS STILISTIKA DALAM PUISI ‘SAJAK DOA ORANG LAPAR’ KARYA WS RENDRA

Topan Adiningrat¹, Teti Sobari², Woro Wuryani³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹ topanadiningratt@gmail.com, ² tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³ woro@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is important to do in order to know the role of literary works in responding to the situation happening in society. Poetry as part of the poet's reflection is able to convey messages to readers and the wider community. The method used in this research is descriptive qualitative. This study aims to determine the style of language and word formation with a stylistic approach in the poem Sajak Doa Orang Lapar by WS Rendra to find the style of language contained in literary works. The method used in this study is a qualitative descriptive method with content analysis techniques. Based on the analysis of the stylistic approach that has been carried out as the basis for theoretical studies. Stylistics is the science of using language styles in literary works. The results of the study found comparative and affirmative language styles in the collection of poetry Poem Sajak Doa Orang Lapar by WS Rendra. There are comparative language styles of hyperbole, repetition and metaphor. As well as the style of affirmation of the types of pleonasm, parallelism and association. In the study of the poem Sajak Doa Orang Lapar by WS Rendra, which highlights various aspects of strong and unexpected word formation. WS Rendra's critical attitude illustrates the situation of the poor and hungry people. The meaning contained is able to convey a message indirectly to the reader how attitudes and behavior when hunger strikes are like a cunning and black crow tearing prey.

Keywords: Language Style, Stylistics, Poetry, Literature Learning

Abstrak

Penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui peran karya sastra dalam merespons keadaan yang terjadi di masyarakat. Puisi sebagai bagian dari refleksi penyair mampu menyampaikan pesan kepada pembaca dan masyarakat luas. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa dan pembentukan kata dengan pendekatan stilistika pada puisi Sajak Doa Orang Lapar Karya WS Rendra untuk menemukan gaya bahasa yang terkandung dalam karya sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Berdasarkan analisis pendekatan stilistika yang telah dilakukan sebagai dasar kajian teori. Stilistika adalah ilmu pemanfaatan gaya bahasa di dalam karya sastra. Hasil penelitian ditemukan gaya bahasa perbandingan dan penegasan pada kumpulan puisi Sajak Doa Orang lapar karya WS Rendra. Terdapat gaya bahasa perbandingan jenis hiperbola, repetisi dan metafora. Serta gaya bahasa penegasan jenis pleonasm, paralelisme dan asosiasi. Dalam kajian puisi Sajak Doa Orang lapar karya WS Rendra yang menonjolkan berbagai aspek pembentukan kata yang kuat dan tak terduga. Sikap WS Rendra yang kritis memberi gambaran tentang situasi kehidupan orang miskin yang kelaparan. Makna yang terkandung mampu menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca bagaimana sikap dan perilaku ketika kelaparan melanda seperti burung gagak yang licik dan hitam mencabik mangsa.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Stilistika, Puisi, Pembelajaran Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk dinikmati dan diapresiasi. Menurut Tiara dkk, (2016) para pengarang punya cara mengemukakan gagasan dan gambarannya untuk menghasilkan gaya bahasa pembentukan kata. Sedangkan menurut Nurhayati (2019) sebuah karya sastra pada dasarnya adalah bagaimana penulis menuangkan proses kreativitas melihat dari berbagai peristiwa lalu mengolah dan merangkai menjadi rangkaian cerita. Secara tidak langsung kajian stilistika berperan untuk memberikan gambaran secara lengkap bagaimana nilai keindahan gaya bahasa dalam karya sastra (Fransori, 2017). Karya sastra sebagai media untuk menemukan nilai estetis dan memiliki karakteristik. Sastra terbagi dua jenis, sastra lama dan modern. Sastra lama mau pun modern penuh ekspresi dalam keindahannya. Sastra modern terdiri dari puisi, prosa dan drama.

Puisi memiliki ciri yang khas kepadatan pemakaian bahasanya, sehingga paling dominan kemungkinannya untuk menampilkan ciri stilistika (Agustin, 2018). Berbeda dengan prosa memiliki ciri khas cerita (alur) sedangkan drama mempunyai ciri khas pada dialog. Sejalan dengan itu menurut Nurhayati (2019) puisi diciptakan oleh pengarang dengan melukiskan dan gubahan dalam bahasa dengan pembentukannya ditata secara tepat sehingga memperkuat mempertajam orang tentang pengalaman juga memberi tanggapan khusus lewat penataan irama, bunyi dan makna khusus. Puisi merupakan karya sastra menggunakan bahasa yang berbeda dengan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kriteria unsur-unsur dalam puisi membantu dalam menganalisis sebuah puisi mengekspresikan watak-watak yang penting si pengarang, bukan hanya menciptakan keindahan (Umami dan Anto, 2020). Dalam penciptaan puisi membutuhkan efek-efek motif yang berpengaruh dalam karya sastra agar lebih indah dan berkesan. Kosasih (2012) mengatakan puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna.

Stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa dalam karya sastra. Secara sederhana stilistika penggunaan gaya bahasa didalam karya sastra untuk mengetahui pengarang pola dasar dan pemikirannya sendiri Setyorini (2014). Pada umumnya banyak mengacu pada gaya bahasa. Dalam pengertian secara luas stilistika merupakan ilmu tentang gaya, meliputi berbagai hal yang dilakukan dalam kegiatan manusia (Ratna, 2011). Stilistika sebagai salah satu kajian untuk menganalisis karya sastra. Pengungkapan sebuah ide yang diciptakan melalui keindahan gaya bahasa pengarangnya (Endraswara, 2011). Bahasa memiliki pesan keindahan, sekaligus memperlihatkan makna. Tanpa keindahan bahasa, karya sastra menjadi

hambar. Keindahan sastra dipengaruhi oleh kemampuan pengarang mengolah kata Laila (2015). Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra yang diciptakan oleh pengarang itu sendiri Yono dan Mulyani (2017). Berdasarkan pendekatan stilistika yang dikemukakan sebagai dasar untuk kajian teori yang digunakan dalam analisis. Dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata, bahasa dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Dengan demikian penelitian ini bertujuan mendeskripsikan gaya bahasa dan pembentukan kata dengan pendekatan stilistika pada puisi Sajak Doa Orang Lapar karya WS Rendra untuk menemukan nilai estetis dalam karya sastra menganalisis gaya bahasa yang terkandung dalam puisi tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi atau tekstual. Analisis adalah teknik penelaah yang berusaha untuk menemukan secara mendalam bagian-bagian karya sastra. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut: 1) membaca, menelaah dan memahami stilistika yang terdapat dalam puisi, 2) mencatat data berupa kata, kalimat dan ungkapan (teks) yang berkaitan dengan stilistika yang terdapat dalam puisi, 3) mengelompokkan kata atau mengklasifikasikan data berdasarkan stilistika yang terdapat dalam puisi, 4) menganalisis data berdasarkan stilistika yang terdapat dalam puisi, 5) menyusun hasil laporan penelitian, 6) menyusun hasil laporan, 7) melaporkan hasil penelitian. Penulis berusaha mendeskripsikan gaya bahasa perbandingan dan penegasan pada puisi Sajak Doa Orang Lapar Karya WS Rendra analisis dalam karya sastra puisi. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami tentang apa yang dialami oleh objek penelitian. Untuk menjadi instrumen, peneliti memiliki bekal teori dan wawasan untuk menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang akan diteliti menjadi jelas dan bermakna. Dengan cara deskripsikan dalam bentuk kata, gaya bahasa dan pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ini, bisa membedah penggunaan gaya bahasa yang terkandung pada puisi Sajak Doa Orang Lapar karya WS Rendra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini hasil analisis puisi yang dikaji dengan kajian stilistika. Puisi Sajak Doa Orang Lapar menggunakan gaya bahasa perbandingan dan penegasan yang sangat tergambar. Gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang dipergunakan untuk membandingkan atau menyandingkan bahwa sesuatu sama, lebih atau dapat menggantikan yang lain. Sementara gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa untuk memperkuat pengaruh dan mendapatkan persetujuan pembaca atau pendengar. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berbentuk kata-kata, kalimat atau ungkapan yang tecara totalitas menyatu dalam keseluruhan isi puisi. Sumber data yang diperoleh dari analisis puisi *Sajak Doa Orang Lapar* Karya WS. Rendra (1995), sebagai berikut.

1. Majas Hiperbola

Hiperbola adalah gaya bahasa pengungkapannya berlebih-lebihan sehingga tidak masuk akal. Terdapat gaya bahasa hiperbola pada judul puisi *Sajak Doa Orang Lapar*. Hal ini didukung oleh penggalan larik di bawah ini.

*Kelaparan adalah burung gagak
yang licik dan hitam
jutaan burung-burung gagak
bagai awan yang hitam*

*Allah !
kelaparan adalah burung gagak
jutaan burung gagak
bagai awan yang hitam
menghalang pandangku
ke sorga Mu*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa hiperbola, terlihat pengarang menggambarkan bahwa kelaparan sangat mengerikan, dapat terbayang oleh kita bagaimana jutaan burung gagak yang sangat licik terbang sangat banyak untuk mencabik-caik mangsa. Dalam penggalan puisi diatas, digambarkan bahwa kelaparan seperti seekor burung gagak yang licik. Kita bisa lihat seekor burung gagak yang lapar mereka akan memakan apa saja salah satunya bangkai, tidak peduli lawan atau kawan yang penting burung itu merasa kenyang. Serta kelaparan juga bisa membuat orang buta untuk meminta kepada tuhan.

2. Majas Repetisi

Gaya bahasa ini tampak pada pengulangan yang berkali-kali digunakan. Tujuannya sama, pengulangan dilakukan untuk menegaskan. Terdapat gaya bahasa repetisi pada judul puisi Sajak Doa Orang Lapar. Hal ini didukung oleh penggalan larik di bawah ini.

*Allah !
burung gagak menakutkan
dan kelaparan adalah burung gagak
selalu menakutkan
kelaparan adalah pemberontakan
adalah penggerak gaib
dari pisau-pisau pembunuhan
yang diayunkan oleh tangan-tangan orang miskin*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa repetisi, terlihat pengarang menggambarkan bahwa kelaparan juga dapat membuat seseorang menjadi pembunuh yang memberontak. Jika kita lihat berita di media sosial, seseorang tega menghabisi rekan atau sanak saudaranya sendiri kebanyakan disebabkan oleh orang-orang miskin yang kesulitan ekonomi dan kelaparan.

3. Majas Metafora

Metafora adalah gaya bahasa yang pengungkapannya berupa perbandingan analogis yang menghilangkan kata seperti layaknya, bagaikan, dan lain-lain. Terdapat gaya bahasa metafora pada judul puisi Sajak Doa Orang Lapar. Berikut penggalan puisi di bawah ini.

*Kelaparan adalah batu-batu karang
di bawah wajah laut yang tidur
adalah mata air penipuan
adalah pengkhianatan kehormatan*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa metafora, terlihat pengarang menggambarkan kebanyakan orang yang kelaparan adalah orang miskin. Kelaparan juga digambarkan seperti batu karang yang tenang tetapi dapat melahap siapa saja.

4. Majas Pleonasme

Majas pleonasme menggunakan kata dengan makna yang sama, serta kesan yang diperoleh kurang efektif, tapi memang sengaja dilakukan agar kita mendapatkan efek penegasan yang diinginkan. Terdapat gaya bahasa pleonasme pada judul puisi Sajak Doa Orang Lapar. Hal ini didukung oleh penggalan larik di bawah ini.

*Allah !
kelaparan adalah tangan-tangan hitam
yang memasukkan segenggam tawas
ke dalam perut para miskin*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa pleonasme, terlihat pengarang menggambarkan bahwa akibat dari kelaparan secara tidak langsung orang miskin itu memasukan tawas kedalam perutnya.

5. Majas Paralelisme

Majas paralelisme ditunjukkan untuk pengulangan kata. Meskipun diulang-ulang, definisi kata tersebut tak sama antara satu dengan lainnya. Anafora adalah pengulangan di bagian awal kalimat, sedangkan epifora adalah pengulangan di bagian akhir kalimat. Terdapat gaya bahasa paralelisme pada judul puisi Sajak Doa Orang Lapar. Hal ini didukung oleh penggalan larik di bawah ini.

*Seorang pemuda yang gagah akan menangis tersedu
melihat bagaimana tangannya sendiri
meletakkan kehormatannya di tanah
karena kelaparan
kelaparan adalah iblis
kelaparan adalah iblis yang menawarkan kediktatoran
Allah !
kami berlutut
mata kami adalah mata Mu
ini juga mulut Mu
ini juga hati Mu
dan ini juga perut Mu
perut Mu lapar, ya Allah
perut Mu menggenggam tawas
dan pecahan-pecahan gelas kaca*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa paralelisme, terlihat pengarang menggambarkan bahwa dapat kita lihat kelaparan juga membuat seseorang yang gagah dapat menangis. Pada kesimpulannya kelaparan dapat merusak siapa saja, tua-muda atau pun gagah-lemah. Tak peduli bagaimana kehormatan itu yang penting kenyang. Tapi tidak semua orang yang kelaparan seperti itu, diantaranya ada yang menyerahkan urusannya kepada sang pencipta dengan cara berdoa dan mengemis kepada tuhan untuk diberikan pertolongan.

6. Majas Asosiasi

Gaya bahasa perbandingan dalam majas metafora ditampilkan secara implisit. Dua objek yang dibandingkan sebenarnya berbeda, tetapi dianggap sama. Terdapat gaya bahasa asosiasi pada judul puisi Sajak Doa Orang Lapar. Hal ini didukung oleh penggalan larik di bawah ini.

*Allah !
betapa indahnya sepiring nasi panas
semangkuk sop dan segelas kopi hitam*

Penggalan puisi di atas termasuk golongan gaya bahasa asosiasi, terlihat pengarang menggambarkan bahwa orang miskin yang kelaparan berandai-andai untuk bisa melahap makan dan minuman yang sangat enak.

PEMBAHASAN

Makna dan gaya bahasa yang dicari melalui penafsiran yang dikaitkan melalui totalitas karya, sedangkan fungsi terbesar dari peranan stilistika dalam membangun karya (Endraswara, 2011). Berdasarkan dari penjelasan tersebut, maka analisis terhadap puisi dilakukan untuk mengetahui gaya bahasa yang terkandung dalam sebuah puisi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jenis karya sastra puisi yang dijadikan sebagai objek utama stilistika. Puisi memiliki ruang yang terbatas sehingga hanya terdiri dari beberapa baris harus mampu menyampaikan pesan yang sama dengan sebuah cerpen, bahkan juga novel yang terdiri atas banyak jumlah halaman Muklis dkk (2018). Berdasarkan objek yang dikemukakan metode yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yang berfokus terhadap isi puisi WS Rendra. Karim, A. dan Hartati (2021) Menyatakan pendekatan analisis stilistika secara sistematis tentang sistem linguistik karya sastra, kemudian membahas interpretasi berdasarkan makna total atau makna keseluruhan. Hal ini akan terlihat sistem linguistik yang khas dari karya sastra. Pendekatan yang kedua yaitu mempelajari sejumlah ciri khas yang membedakan sistem satu dengan yang lain. Pembahasan dan penjelasan analisis pendekatan stilistika dengan mengamati gaya bahasa yang terkandung dalam puisi *Sajak Doa Orang Lapar* karya WS. Rendra berdasarkan analisis data penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat gaya bahasa perbandingan jenis hiperbola, repetisi dan metafora dan gaya bahasa penegasan jenis pleonasme, paralelisme dan asosiasi.

SIMPULAN

Puisi *Sajak Doa Orang Lapar* karya WS. Rendra dari hasil penelitian ini terdapat 1) gaya bahasa perbandingan jenis hiperbola, repetisi dan metafora, 2) gaya bahasa penegasan jenis pleonasme, paralelisme dan asosiasi. Selanjutnya, puisi tersebut menunjukkan sikap sosial dan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Sikap WS Rendra yang kritis menampilkan gambaran yang sesungguhnya tentang kehidupan rakyat miskin yang kelaparan. Hal ini mampu menyampaikan pesan secara tidak langsung kepada pembaca cara bersikap dan berperilaku digambarkan dari petikan *ketika kelaparan melanda seperti burung gagak yang licik dan hitam mencabik mangsa*. Puisi dalam karya sastra yang paling utama berisikan pesan dan amanat yang terkandung dalam isi puisi. Namun, setiap karya sastra pada dasarnya dapat dikaji dengan stilistika memfokuskan pada pembentukan kata dan gaya bahasa penulisnya yang menarik. Dengan demikian, jenis karya sastra tersebut memiliki bagian yang penting dalam setiap unsur dan pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Inamas Firdausi. 2018. Analisis stilistika dalam kumpulan puisi hujan bulan juni karya Sapardi Djoko Damono dan relevansi sebagai pembelajaran di SMA.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodelogi penelitian sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Karim, A. A., & Hartati, D. 2021. nilai-nilai humanisme dalam puisi bertema palestina karya Helvy Tiana Rosa. *Jurnal Sastra Indonesia* 10(2):93–101. doi:10.15294/jsi.v10i2.43918.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar keterampilan bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Laila, A. 2015. Gaya bahasa perbandingan dalam kumpulan puisi melihat api bekerja karya M. Aan Mansyur (tinjauan stilistika).” *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 1(1). doi: 10.22202/jg.v2i2.842.
- Moleong, L. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muklis, A., Teguh S., & Mimi M. 2018. Aspek stilistika dalam antologi puisi melipat jarak karya Sapardi Djoko Damono dan pemanfaatannya sebagai materi pengayaan sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 3(1):10. doi: 10.26737/jp-bsi.v3i1.443.
- Nurhayati, Enung. 2019. *Cipta Kreatif Karya Sastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2011. *Stilistika, Kajian Puitika Bahasa, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rendra, WS. 1995. *Sajak-sajak sepatu tua*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Setyorini, Nurul. 2014. Aspek-aspek stilistika novel lalita karya Ayu Utami. *Jurnal Bahtera* 6 (1)(Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa untuk Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia yang Berkarakter dalam Era Mondila):289.
- Umami, S. & Puji Anto. 2020. “Gaya Bahasa Perbandingan Pada Kumpulan Puisi Dalam Pembelajaran Sastra Di Sma.” *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 03(April):14–26.
- Yono, R. R. & Mimi Mulyani. 2017. Majas dan citraan dalam novel kerling si janda karya Taufiqurrahman Al-Azizy.” *200 Seloka* 6(2):200–207.

